

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses terjadinya seorang peserta didik dalam belajar, proses ini dapat terjadinya antara pendidik dan peserta didik mengenai sumber belajar yang dapat diperoleh dalam pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya untuk menyampaikan pesan akan tetapi untuk dapat melakukan sebuah kegiatan yang professional untuk menuntut pendidik agar dapat menggunakan keterampilan dasar saat proses mengajar dengan secara tersusun dan mampu menciptakan situasi yang efisien. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Mashudi, Toha dkk (2007, hlm. 3) mengemukakan, bahwa pendidik harus menciptakan suasana yang kondusif dan strategi saat melakukan proses pembelajaran, sehingga pendidik dapat menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa merupakan suatu kelengkapan yang tidak bisa dipisahkan dengan satu sama lainnya, sehingga dapat dibedakan pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar maupun pada tingkat perguruan tinggi dengan tujuan untuk mendidik peserta didik agar memiliki kemampuan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Keterampilan menulis merupakan perilaku yang kreatif dan dapat dikaitkan dengan keterampilan dasar manusia, yaitu berbahasa. Dalam suatu kegiatan menulis dapat melakukan pemahaman atau merasakan sesuatu, yaitu suatu pengalaman, tulisan, dan peristiwa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Bram (2002, hlm. 7) menyatakan, bahwa keterampilan menulis adalah suatu usaha yang dapat menciptakan kembali sebuah tulisan yang sudah ada. Artinya suatu kegiatan menulis merupakan usaha yang kreatif dan dapat menyampaikan sebuah ide-ide atau gagasan bahasa ke dalam sebuah tulisan.

Pembelajaran harus memiliki perangkat untuk mendukung keberhasilan dalam sebuah kegiatan belajar mengajar, salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Tarigan (2008, hlm. 22) mengemukakan, bahwa faktor keberhasilan dalam kemampuan menulis dapat menjadikan untuk

berbagai unsur kebahasaan itu sendiri dengan menjadi sebuah karya tulis, sehingga tulisan itu dapat terjalin dengan sedemikian rupa agar menjadi sebuah tulisan yang runtut dengan terdapat mengenai kohesif dan koheren. Pendidik harus mampu menciptakan situasi proses pembelajaran agar peserta didik dapat berpartisipasi yang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini penting untuk terjadinya interaksi antar peserta didik dengan pendidik, sehingga dapat membangkitkan peserta didik dalam memotivasi dan diperlukan suatu inovasi dalam proses pembelajaran memproduksi teks eksplanasi, memproduksi teks eksplanasi bukanlah hal yang sulit lagi bagi peserta didik.

Dalam kegiatan berbahasa adalah kegiatan yang dapat dilakukan dengan setiap hari secara setiap individu. Dalam lingkup sekolah, penggunaan bahasa yang baik dan benar harus diperhatikan dengan baik secara bahasa lisan maupun tulisan, hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Effendi (1995, hlm. 1) mengemukakan, bahwa kita dapat melakukan orang lain bisa memahami kita dengan secara baik apabila jika kita dapat menulis dengan baik pula. Apabila penggunaan ragam bahasa lisan dan tulisan dapat dipergunakan dengan secara tepat, maka peserta didik dapat dengan mudah memahami gagasan yang dimaksud tersebut.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memiliki empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Berdasarkan dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis menjadi sebuah sorotan karena kurangnya motivasi dan penguasaan peserta didik dalam keterampilan menulis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Effendi (2008, hlm. 327) mengemukakan bahwa keterampilan menulis adalah sebuah kegiatan komunikasi bahasa yang dapat dipergunakan sebagai media. Sedangkan teks eksplanasi adalah teks yang berisi sebuah penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, dan ilmu budaya.

Berdasarkan pendapat pakar di atas yaitu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran untuk memecahkan permasalahan tersebut. Inovasi tersebut berupa metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik yaitu menggunakan metode *nature learning*. Dengan pertimbangan bahwa metode *nature learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis keefektifan dalam belajar peserta didik, khususnya dalam memproduksi teks ekplanasi.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Sukirno (2010, hlm. 6) menyatakan, bahwa bermanfaat bagi peserta didik untuk dapat mengungkapkan sebuah isi pikiran, dan perasaan dalam tertulis, sehingga dapat dituangkan dengan melalui sebuah tulisan yang dapat orang lain membacanya akan mengetahui isi atau gagasan yang ada di dalam pikiran peserta didik melalui sebuah tulisan.

Dalam keterampilan menulis ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Tarigan (1991, hlm. 8) menyatakan, bahwa keterampilan menulis harus memiliki sebuah gagasan yang dapat disusun secara tepat, diungkapkan dengan jelas, dan disusun secara menarik, sehingga menulis dapat dilakukan dengan kegiatan yang cukup kompleks. Kegiatan menulis ini tidak bisa dilakukan dengan cara sembarangan, akan tetapi membuat sebuah gagasan yang tidak bisa tersampaikan dengan secara jelas dan membuat pembaca menjadi kebingungan.

Dari pendapat sebelumnya dapat diperkuat kembali oleh Akhadiah (1998, hlm. 2) mengemukakan, bahwa menulis merupakan kemampuan yang kompleks dan menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan proses pembelajaran. Pengetahuan dapat dibutuhkan dan diketahui oleh salah satunya yaitu kaidah kebahasaan dalam menguasai sebuah kaidah kebahasaan dapat diperlukan sebuah latihan dengan secara tekun agar dapat tercapai. Jika mengabaikan kaidah kebahasaan maka akan menimbulkan gejala bahasa yang dapat merusak bahasa itu sendiri, selain itu gagasan yang ingin disampaikan dalam tulisan tersebut menjadi sukar dan dapat dipahami oleh peserta didik.

Menulis adalah salah satu dalam kegiatan berbahasa yang dapat menghasilkan sebuah produk, dengan kegiatan menulis kita mampu mengungkapkan isi yang ada di dalam pikiran kita. Hal ini sejalan dengan terpendapat dari Pateda (1989, hlm. 100) menyatakan, bahwa menulis merupakan bahasa lisan yang dapat dibentuk dengan sebuah tulisan, sedangkan dalam kegiatan menulis perlu dibantu dengan peserta didik untuk mengembangkan sebuah keterampilan berbahasa secara aktif. Dalam kegiatan keterampilan berbahasa kita

dapat mengaktifkan sebuah pola berbahasa yang dapat mereka ketahui akan tetapi juga dapat menjembatani apa yang mereka rasakan.

Dalam keterampilan menulis merupakan bahasa lisan yang dapat dibentuk dengan sebuah tulisan, keterampilan menulis sering menjadi sebuah sorotan, karena adanya kekurangan motivasi dan penguasaan peserta didik dalam sebuah keterampilan menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Effendi (2008, hlm. 327) menyatakan, bahwa menulis adalah sebuah aktivitas komunikasi bahasa yang dapat dipergunakan sebagai alat media. Sedangkan teks eksplanasi yaitu teks yang berisi sebuah pertanyaan penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan sebuah fenomena-fenomena alam, sosial, dan ilmu budaya.

Dari pendapat Tarigan (2008, hlm. 3) mengemukakan, bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dapat dilakukan untuk berkomunikasi dengan orang lain tanpa tidak bertatap muka secara langsung.

Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan untuk menuangkan suatu ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tertulis sebagai media penyampaian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Tarigan (1986, hlm. 15) menyatakan, bahwa menulis dapat dikatakan sebagai keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekadar menyalin kata-kata dan kalimat, akan tetapi untuk mengembangkan dan menuangkan suatu pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

Menurut Nurgiyantoro (2001, hlm. 273) menyatakan, bahwa menulis adalah sebuah tindakan aktivitas untuk mengungkapkan ide-ide atau gagasan dengan melalui media tulisan, dalam kegiatan menulis dapat melibatkan sebuah keterampilan produktif dan ekspresif, sehingga penulis harus memiliki sebuah kemampuan dalam menggunakan kosakata yang baik, tata bahasa, dan struktur bahasa.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang dapat menghasilkan sebuah isi atau gagasan dan pikiran sebagai alat komunikasi dengan orang lain melalui media bahasa berupa kegiatan menulis. Menulis merupakan kehiatan kompleks yang mengharuskan latihan dan mengetahui berbagai unsur kebahasaan agar karangan yang dihasilkan rapi,

gagasan/ide dapat tersampaikan dengan jelas, sehingga dapat dituangkan melalui sebuah tulisan yang dapat orang lain membacanya akan mengetahui isi atau gagasan yang ada di dalam pikiran peserta didik melalui tulisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran yang berbasis teks. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Mahsun (2014, hlm. 1) mengemukakan, bahwa teks adalah salah satu bahasa yang dapat digunakan sebagai ungkapan untuk aktivitas yang sosial dengan baik secara lisan maupun dengan tulisan, yang memiliki struktur berpikir secara dengan lengkap. Teks ini merupakan bagian dari sebuah bahasa (baik lisan maupun tulisan) yang terdapat di dalam suatu yang konteks kultural. Oleh karena itu, teks juga merupakan suatu unit bahasa yang sangat luas untuk mencakup bentuk dan makna pada tingkat semantik wacana, gramatikal, leksikal, fonologi, dan grafologi.

Dalam kurikulum 2013, pada kajian pembelajaran yang ada di kelas XI dapat mencakup kajian teks eksplanasi. Dalam pembelajaran ini, peserta didik dituntut untuk mampu menjelaskan suatu peristiwa yang terjadi. Teks eksplanasi merupakan teks yang dapat menerangkan atau menjelaskan suatu proses terjadinya fenomena alam maupun sosial. Teks ini terdapat struktur yang terdiri dari bagian-bagian yang berisi tentang pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi atau berisi penjelasan secara berurutan yang terjadi peristiwa di dalam teks), dan interpretasi/penutup.

Teks eksplanasi merupakan suatu penjelasan proses terjadinya fenomena-fenomena seperti alam, sosial, dan ilmu budaya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Pradiyono (2007, hlm. 155) menyatakan, bahwa teks eksplanasi adalah bagian dari kurikulum 2013 mengenai tujuan pembelajaran yang dapat ditekankan dalam kurikulum, agar peserta didik mampu memproduksi teks eksplanasi dengan baik dan benar. Teks eksplanasi adalah teks yang sesuai dengan langkah-langkah penulisan di dalam teks eksplanasi terdapat koheran dan sesuai dengan karakteristik teks eksplanasi tersebut, sehingga peserta didik masih kebingungan saat memproduksi teks eksplanasi.

Dalam teks eksplanasi dapat digunakan untuk menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa atau fenomena alam. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Krisdiyanto (2014, hlm. 115) menyatakan, bahwa teks eksplanasi merupakan

seuatu yang dapat digunakan untuk menjelaskan proses mengapa dan bagaimana suatu kejadian yang telah terjadinya secara dengan logis, akan tetapi bukan hanya mendeskripsikan tentang objek atau benda-benda, teks eksplanasi mampu menjelaskan hubungan terjadinya sebab dan akibat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang dapat menguraikan tahap-tahap suatu proses terjadinya fenomena-fenomena alam, sosial ataupun peristiwa yang terjadi pada sebuah teks berdasarkan prinsip sebab dan akibatnya. Teks eksplanasi menggunakan banyak fakta ataupun mengandung sebuah pernyataan-pernyataan yang memiliki sebuah hubungan sebab akibat.

Pemahaman peserta didik terhadap teks eksplanasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan. Teks ini terdapat dalam kurikulum 2013 diikat oleh struktur dan kaidah kebahasaannya. Pada teks eksplanasi peserta didik harus mampu memahami struktur dan kaidah kebahasaan, sehingga peserta didik harus memperhatikan dalam menulis teks eksplanasi dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Mustika (2018:40) mengemukakan, bahwa setiap struktur teks dalam masing-masing jenis teks memiliki perangkat-perangkat kebahasaan yang dapat digunakan untuk mengekspresikan suatu pikiran yang dihendaki dalam tiap-tiap struktur teks. Agar semakin baik penguasaan materi pembelajaran memproduksi teks eksplanasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan, semakin baik pula dengan cara berpikir peserta didik.

Peserta didik dikatakan mampu dalam menulis teks eksplanasi jika sudah menghasilkan teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Devi (2020:21) menyatakan, bahwa struktur teks eksplanasi yang ditulis oleh peserta didik terdapat pernyataan umum, sebab akibat, dan interpretasi. Kemudian penggunaan kaidah kebahasaan yang benar jika terdapat kata istilah, konjungsi, dan keterangan waktu yang tepat pada teks eksplanasi yang ditulis peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan pendidik bidang studi Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 5 Cimahi. Peserta didik mampu dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan, ketika peserta didik dihadapkan untuk menulis sebuah teks eksplanasi,

masih ada beberapa peserta didik yang belum mampu memproduksi teks eksplanasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan yang secara lengkap. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peserta didik yang menulis teks eksplanasi dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang kurang lengkap dan juga tidak tepat.

Kelemahan peserta didik di atas, dapat disebabkan oleh peserta didik dari beberapa faktor, yaitu kurangnya kemampuan dalam memproduksi teks eksplanasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan peserta didik kurang termotivasi dalam menulis teks eksplanasi, pendidik dalam melakukan mengajar masih kurangnya menggunakan metode pembelajaran yang menarik, sehingga peserta didik kesulitan dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta didik dengan materi yang sedang dipelajari, yaitu memproduksi teks eksplanasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan. Dalam memproduksi teks eksplanasi berdasarkan struktur struktur dan kaidah kebahasaan peserta didik belum diterapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran menulis belum diterapkan dengan baik dan benar. Sarana dan prasarana yang harus diperlukan dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya disediakan oleh pendidik, sehingga pendidik masih belum mampu dalam memecahkan masalah yang terkait dengan materi pembelajaran memproduksi teks eksplanasi. Masalah ini perlu dilakukan dengan suatu keadaan agar kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks eksplanasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan dapat meningkat.

Berdasarkan pendapat pakar yang ada di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan tersebut, diperlukan suatu pemecahan yang di rasa efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik di kelas X SMA Negeri 5 Cimahi tahun pelajaran 2022/2023. Dalam memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan metode *nature learning*.

Nature learning adalah metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai lingkungan sekitar atau luar kelas sebagai media pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Sagala (2003, hlm. 180) mengemukakan, bahwa metode pembelajaran ini dapat dilibatkan dengan cara mengajak peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran di luar kelas. Dengan melaksanakan pembelajaran di lingkungan sekitar atau di luar kelas, maka peserta didik diharapkan menumbuhkan kesenangan dan aktifan bagi peserta didik,

sehingga peserta didik memudahkan dalam menentukan pola pengembangan dalam menulis teks eksplanasi dengan cara kreatif yang terdapat di dalam pikirannya.

Dalam *nature learning* merupakan metode pembelajaran yang kooperatif dapat melibatkan peserta didik dalam melakukan kegiatan di luar kelas, seperti mengeksplorasi lingkungan sekitar sekolah atau di luar kelas sebagai motivasi peserta didik dalam pengembangan sebuah fenomena alam dan sosial. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Suryatno (2009, hlm. 103) menyatakan, bahwa melibatkan peserta didik dalam lingkungan sekitar sekolah atau di luar kelas dapat memberikan persepsi emosional yang positif, karena lingkungan sekitar sekolah atau di luar kelas dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang nyata dan menarik, sehingga peserta didik dapat mengekspresikan diri dalam kemampuan memproduksi teks eksplanasi dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan benar.

Manfaat dalam metode *nature learning*, yaitu peserta didik mampu memberikan pengalaman emosional yang positif, selain itu lingkungan sekitar atau di luar kelas memiliki hubungan yang emosional dengan anak-anak yang dapat memberikan pengaruh intelektual yang kuat dan tidak termasuk pada sebuah aspek verbalitas.

Berdasarkan pendapat para ahli yang ada di atas dapat disimpulkan metode *nature learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan lingkungan sekitar sebagai media. Metode ini dapat melibatkan peserta didik melakukan aktivitas belajar di luar kelas. Dengan melakukan pembelajaran di luar kelas diharapkan dapat bermotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan kesenangan dan keaktifan bagi peserta didik, sehingga dapat memudahkan untuk mengembangkan fenomena alam yang kreatif yang ada di dalam pikirannya. Para penulis percaya bahwa sangat penting untuk melakukan penelitian ini dalam pengajaran memproduksi teks eksplanasi yang berfokus pada kemampuan menulis peserta didik. Memang banyak peserta didik yang kurang saat menulis teks eksplanasi di kelas atau di tempat umum serta kesulitan dalam memproduksi eksplanasi. Penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan metode *nature learning* di kelas XI SMA Negeri 5 Cimahi tahun pelajaran

2022/2023". Harapan penulis dalam metode *nature learning* ini dapat diterapkan dengan baik selama pembelajaran, sehingga dapat membawa perubahan yang positif bagi peserta didik. Sehingga dapat meningkatkan mutu pendidik sebagai penentu keberhasilan pendidikan, dan tujuan pembelajaran tercapai.

B. Identifikasi Masalah

Dalam latar belakang di atas maka penulis menjelaskan permasalahan secara lebih ringkas untuk memudahkan masalah yang akan diteliti dalam proposal ini. Berdasarkan latar belakang, penulis mengidentifikasi masalah dalam beberapa poin identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menulis peserta didik rendah kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
2. Metode pembelajaran yang digunakan belum efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis yang rendah.
3. Kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks ekplanasi masih rendah.

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga identifikasi masalah, yaitu kemampuan menulis peserta didik masih rendah karena kurang inovatif penggunaan metode pembelajaran, sehingga peserta didik masih kesulitan saat menulis. Kemampuan memproduksi teks eksplanasi masih rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan di atas masalah yang akan diteliti dan dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan penulis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan metode *nature learning* di kelas XI SMA Negeri 5 Cimahi tahun pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan di kelas XI SMA Negeri 5 Cimahi tahun pelajaran 2022/2023?
3. Efektifkah metode *nature learning* digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan metode *nature learning* di kelas XI SMA Negeri 5 Cimahi tahun pelajaran 2022/2023?

4. Adakah perbedaan kemampuan memproduksi teks eksplanasi yang menggunakan metode *nature learning* di kelas eksperimen dengan peserta didik menggunakan metode diskusi pada kelas kontrol di kelas XI SMA Negeri 5 Cimahi tahun pelajaran 2022/2023?

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat identifikasi masalah, yaitu kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks ekplanasi, efektivitas metode *nature learning* dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dan perbedaan antara kelas kontrol serta kelas eksperimen.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berupa hasil yang ingin dicapai dalam penulisan ini. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitiannya tersebut. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. untuk mendeskripsikan kemampuan penulis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan metode *nature learning* di kelas XI SMA Negeri 5 Cimahi tahun pelajaran 2022/2023;
2. untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan di kelas XI SMA Negeri 5 Cimahi tahun pelajaran 2022/2023;
3. untuk mendeskripsikan efektif metode *nature learning* digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan metode *nature learning* di kelas XI SMA Negeri 5 Cimahi tahun pelajaran 2022/2023;
4. untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan memproduksi teks eksplanasi yang menggunakan metode *nature learning* di kelas eksperimen dengan peserta didik menggunakan metode diskusi pada kelas kontrol di kelas XI SMA Negeri 5 Cimahi tahun pelajaran 2022/2023;

Berdasarkan pemaparan tujuan penelitian di atas, dapat di simpulkan bahwa tujuan penelitian dengan permasalahan pembelajaran dan menguji cobakan sebuah metode pembelajaran yang ditindak lanjuti. Tujuan penelitian ini berasal dari permasalahan yang sudah tersusun di dalam latar belakang masalah, dengan adanya

tujuan penulis akan memudahkan menyelesaikan masalah secara tersusun dan sebagaimana mestinya melalui penelitian yang akan dilakukan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian sangatlah penting diperhatikan oleh penulis. Dalam penelitian ini, penulis memberikan manfaat penelitian yang akan diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berdasarkan hal tersebut, maka manfaat pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan begitu pendidik dapat memperbaiki kekurangan dalam pendidikan serta mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan atau inspirasi bagi pendidik dalam menerapkan metode dan media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan metode *nature learning*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis dalam uji coba pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan metode *nature learning* pada kelas XI di SMA Negeri 5 Cimahi tahun pelajaran 2022/2023. Berdasarkan hal tersebut, maka manfaat praktis ini sebagai berikut.

- a. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi teks eksplanasi dan memberi solusi terhadap kesulitan dalam proses pembelajaran, serta menarik peserta didik untuk menumbuhkan minat dan semangat dalam belajar terutama dalam keterampilan menulis teks eksplanasi.
- b. Bagi pendidik, sebagai bahan pertimbangan mengenai metode *nature learning* dan berhubungan dengan kemampuan menulis, sehingga pendidik dapat menggunakan pembelajaran metode *nature learning* ini sebagai memperkaya memajukan informasi dalam kemampuan memproduksi teks eksplanasi, perasaan dan teknik kreatif terlibat oleh pendidik dalam mengembangkan lebih lanjut latihan pengajaran dan pertimbangan dalam penggunaan metode pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

- c. Bagi sekolah, penelitian ini di harapkan sebagai alternatif dalam memajukan informasi dalam kemampuan menulis, pemahaman, perasaan dan teknik kreatif terlibat oleh pendidik dalam mengembangkan lebih lanjut latihan pengajaran dan pembelajaran. Terutama sebagai bahan referensi dalam pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan, dan sebagai kebijakan untuk selalu diterapkan metode yang menunjang dalam pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi penulis, penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman lapangan bagi penulis dan mengharapkan dalam pelaksanaan penelitian ini dapat bentuk pembelajaran tambahan serta wadah untuk menambah wawasan bagi penulis dalam pelaksanaan pembelajaran serta bahan referensi dalam pemilihan metode pembelajaran dan bahan untuk penelitian agar dapat mengatasi memproduksi teks eksplanasi.

Berdasarkan pemaparan manfaat penelitian di atas, dapat di simpulkan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak atau memberikan dampak positif terkait permasalahan pembelajaran, yaitu pihak peserta didik, pendidik, sekolah, dan peneliti selanjutnya. Selain itu, terdapat pula manfaat secara teoretis, sehingga pendidik dapat memberikan motivasi untuk peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan lebih lanjut dalam latihan pembelajaran mampu memproduksi teks eksplanasi secara cermat dan teliti.

F. Definis Operasional

Definis operasional yang dimaksudkan agar tidak ada salah penafsiran terhadap istilah-istilah dalam judul penelitian. Dalam judul penelitian “Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Metode *Nature Learning* Di Kelas XI SMA Negeri 5 Cimahi”, maka penulis menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah proses menjadikan seseorang belajar, proses ini terjadi di antara pendidik dengan peserta didik terhadap sumber belajar, sehingga terperolehnya ilmu pengetahuan dan keterampilan.
2. Memproduksi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menghasilkan sebuah teks melalui cara-cara tertentu.
3. Teks eksplanasi adalah sebuah teks yang menerangkan atau menjelaskan terkait dengan adanya proses dan terjadinya suatu peristiwa.

4. Metode adalah cara yang digunakan secara terstruktur untuk melaksanakan suatu capaian yang akan diraih.
5. *Nature learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan lingkungan sekitar, taman sekolah atau luar kelas sebagai media pembelajaran yang dibutuhkan untuk peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan metode *nature learning* adalah dengan cara mengajak peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran di luar kelas atau sekitar lingkungan sekolah. Dengan melakukan pembelajaran di luar kelas, peserta didik dapat diharapkan untuk menumbuhkan kesenangan dan keaktifan bagi peserta didik, sehingga dapat memudahkan untuk menulis teks eksplanasi yang kreatif yang ada di dalam pikirannya.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi berisikan penjelasan mengenai runtutan dan susunan yang menggambarkan kandungan setiap bab dari keseluruhannya isi skripsi. Sistematika skripsi berisi rincian tentang penelitian skripsi yang telah penulis buat. Skripsi ini disusun dari bab I sampai bab V. Berikut akan dijelaskan sistematika skripsi sebagaimana berikut ini.

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan antara harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defines operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Pada bab ini berisi empat pokok pembahasan yaitu kajian teori yang terdiri dari pembahasan kedudukan pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum, penjelasan mengenai keterampilan menulis, pembelajaran memproduksi teks eksplanasi yang meliputi teori mengenai menulis teks eksplanasi, menentukan struktur teks eksplanasi, dan kebahasaan teks eksplanasi lalu uraian dengan metode *nature learning*. Melalui kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel dalam penelitian.

Bab III Model Penelitian. Pada bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab

permasalahan dan memperoleh kesimpulan. Bab ini berisi tentang deskripsi mengenai metode penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini mengemukakan dua hal yang penting, yaitu 1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan, dan 2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah ditemukan.

Bab V Simpulan dan Saran. Pada bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil analisis temuan dari penelitian dan saran peneliti sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa gambaran skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu bab I Pendahuluan, bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, bab III Metode Penelitian, bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan, serta bab V Simpulan dan Sarana. Penyusunan sistematika skripsi ini dilakukan agar penelitian skripsi dapat tersusun secara sistematis.